

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN NILAI  
TAMBAH SEKTOR PERTANIAN  
(Studi Kasus Industri Tempe Keripik Kecamatan Jujuhan Iilir, Kecamatan  
Tanah Tumbuh)**

**Mira Lupitasari<sup>1</sup>, Ansofino<sup>2</sup>, Meri Rahmania<sup>3</sup>**

Mahasiswa Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: [miralupitasari18@gmail.com](mailto:miralupitasari18@gmail.com)

Dosen Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: [Ansofino2001@yahoo.com](mailto:Ansofino2001@yahoo.com) , [Meri\\_Rahmania@yahoo.com](mailto:Meri_Rahmania@yahoo.com)

**Abstract**

*This study aims to analyze 1) the effect of partial capital on added value, 2) the effect of raw materials partially on added value, 3) the effect of labor partially on added value, 4) the effect of technology partially on added value, 5) the effect of materials. Partial fuel to added value, (6) the effect of capital, raw materials, labor, technology, fuel on the increase in added value in the agricultural sector (a case study of the tempe chips industry in jujuhan ilir sub-district, growing land sub-district). This type of research is descriptive and associative research. The population in this research is the tempe chips industry players in Jujuhan Iilir sub-district, land growing sub-district totaling 38 samples. The results showed that: The results showed that there was a significant influence between the level of capital, raw materials, labor, technology and fuel simultaneously on added value with  $F_{count} 5.05 > F_{table} 2.51$ .*

**Keywords: Value Added, Processing Industry, Technology**

**FACTORS AFFECTING INCREASING VALUE ADDED IN THE AGRICULTURAL  
SECTOR (Case Study of the Tempe Chips Industry in Jujuhan Iilir District, Tanah Growing  
District)**

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh Modal parsial terhadap Nilai Tambah, 2) pengaruh Bahan Baku secara parsial terhadap Nilai Tambah, 3) pengaruh Tenaga Kerja secara parsial terhadap Nilai Tambah, 4) pengaruh Teknologi secara parsial terhadap Nilai Tambah, 5) pengaruh Bahan Bakar secara parsial terhadap Nilai Tambah, (6) pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Teknologi, Bahan Bakar Terhadap Peningkatan Nilai Tambah sektor Pertanian (Studi Kasus Industri tempe keripik dikecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah pelaku industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh berjumlah 38 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terlihat hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat modal, bahan baku, tenaga kerja, teknologi dan bahan bakar secara simultan terhadap nilai tambah dengan  $F_{hitung} 5,05 > F_{tabel} 2,51$ .*

**Kata Kunci : Nilai tambah, Industri Pengolahan, Teknologi**

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting di Indonesia yang berperan sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor ini di Indonesia masih dapat ditingkatkan apabila dikelola dengan baik karena belum optimalnya penggarapan sampai saat ini.

Perubahan struktur ekonomi, dari dominasi sektor pertanian menjadi sektor industri membutuhkan sektor pertanian dan sektor industri. koneksi ini sangat penting agar industri dapat berjalan dengan lancar karena dikembangkan menggunakan bahan baku yang tersedia secara local, ciptakan fleksibilitas ekonomi. peningkatan produktifitas di industri pengolahan hasil pertanian (Industri Penholahan hasil pertanian) sudah terbukti kinerja ekonomi makro,

pekerjaan redistribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan di pedesaan Haryono (2008).

Struktur industry pertanian Indonesia didominasi oleh industry keluarga, terhitung 90% seluruh industry pertanian. sayangnya, produktifkat industry, skala kecil relative kecil relative besar. hal ini disebabkan berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan dan keterampilan angkatan kerja relative rendah, dan tingkat teknisnya masih tinggi sederhana Supriyati dan Suryani (2006)

Kelompok sector pertanian dalam arti luas bukanlah basis ekonomi Kota Padang selama ini, tetapi sector perdagangan besar dan eceran, industry pengolahan dan bangunan merupakan basis ekonomi, tetapi yang paling besar itu adalah sector jasa-jasa merupakan basis ekonomi kota Padang selama ini, sehingga perekonomian Kota Padang itu harusnya focus kepada sector industry pengolahan, terutama pengolahan produksi perikanan laut, sector perdagangan terutama perdagangan besar dan pengudangan, sector jasa-jasa terutama jasa penyedia makanan dan minuman dan akomodasi yang mendukung kepada pengembangan kepariwisataan Sumatera Barat secara umumnya dan Kota Padang Ansofino, (2017)

khususnya. Nilai komponen yang diimpor dari input perantara untuk menghasilkan turunan produk juga memberikan informasi itu pasar vertikal terintegrasi dengan pasar di luar kawasan dan pasar global jika ini masukan datang dari luar negeri Ansofino, (2019)

Di Provinsi Jambi Merupakan salah satu provinsi yang membangun bangsa Indonesia dengan salah satunya menjadikan sektor pertanian yang paling utama diprioritaskan. Sektor Pertanian di jambi mempunyai andil yang besar dalam membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hal ini berarti sektor pertanian mempunyai andil yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di jambi.

Tabel 1. Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bungo 2015-2019

Tahun	sektor Industri (Miyar rupiah)	pertumbuhn (%)	Sektor Pertanian (Miliyar rupiah)	Pertumbuhan (%)
2015	844	-	2.608	-
2016	917	8,6	3.130	20
2017	984	7,3	3.492	11
2018	1.027	4,3	3.631	3,9
2019	1.068	3,9	3.852	6

Sumber : BPS KAB. BUNGO 2019

Menurut (*Badan Pusat Statistik, 2005*)” nilai tambah sebagai selisih antara nilai output produksi yang dihasilkan perusahaan dengan input (biaya antara) yang dikeluarkan”.

Banyaknya Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai tambah, Suyadi Prawirosentono, (2001:118) “Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman” Menurut

Syamsuddin (2001) “Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. Seluruh perusahaan yang memproduksi untuk menghasilkan satu atau beberapa macam produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Bahan baku merupakan input penting dalam berbagai produksi”

Berdasarkan Kementrian Ketenaga Kerjaan (2002) tentang ketenagakerjaan, menjelaskan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Teknologia*, menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari Rusman, (2012)

Bahan bakar yang di pergunakan dapat di klasifikasikan dalam tiga kelompok yakni bahan bakar berbentuk cair, gas dan padat. Bahan bakar gas sering digunakan di tempat-tempat yang banyak menghasilkan gas yang ekonomis dipakai pada motor, yakni gas alam, gas dapur kokas, gas dapur tinggi, dan gas dari pabrik gas. Bahan bakar cair diperoleh dari minyak bumi yang dalam kelompok ini ialah bensin dan minyak bakar, kemudian kerosin dan bahan bakar padat. Naif, (2011)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Oleh Sugiyono (2011:61) penelitian asosiatif yaitu “penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti guna untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”.

Penelitian dilaksanakan pada kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh dengan objek penelitian adalah Pelaku Industri Tempe Keripik yang ada di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh. penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Industri Tempe Keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh sebanyak 70 pelaku industri tempe keripik dan diperoleh sampel 38 usaha tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh.

Data didapatkan pada penelitian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. pengujian dilakukan melalui *eviews 8*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil dari tes yang diperoleh dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *Output Uji t*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

X1	1.603382	0.044536	1.775947	0.0093
X2	47.05111	882.6921	5.335304	0.0059
X3	-1981.102	2888.558	-0.685845	0.4978
X4	250.8088	3391.843	0.073945	0.9415
X5	-3.434812	7.158471	-0.479825	0.6346
C	207856.6	51738.66	4.017433	0.0003
<hr/>				
R-squared	2.024274	Mean dependent var	180050.1	
Adjusted R-squared	-0.128184	S.D. dependent var	27847.24	
S.E. of regression	29578.23	Akaike info criterion	23.57140	
Sum squared resid	2.80E+10	Schwarz criterion	23.82997	
Log likelihood	-441.8567	Hannan-Quinn criter.	23.66340	
F-statistic	5.059215	Durbin-Watson stat	2.055829	
Prob(F-statistic)	0.075578			

Sumber: Hasil Olahan Primer 2020

Nilai yang diperoleh sesuai dengan hasil uji hipotesis pertama menggunakan variabel modal  $t_{\text{statistik}} 1,77947 > t_{\text{tabel}} 1,693$  Dengan Probability sebesar 0.9399 . Dalam tahap pengujian digunakan tingkat pengujian kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0,05). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *modal* sebesar  $0,0093 < \alpha 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tambah sektor pertanian.

Temuan penelitian didukung oleh pendapat Daniel (2004:74) “modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, seperti mesin, pabrik, dan gedung. Sedangkan modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai, atau dengan kata lain barang-barang yang habis dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dan lain-lain”.

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh ada 10 industri tempe keripik (26,31%) menggunakan modal 661.290 – 741.935

Sedangkan ada 11 industri tempe keripik (28,94%) menggunakan modal > 741.935 untuk kegiatan usahanya. Berdasarkan Hasil Penelitian maka dapat dilihat bahwa rata-rata Modal Industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh adalah 686.756.

Pada Hasil Pengujian Hipotesis kedua melalui variabel bahan baku Maka nilai  $t_{\text{statistik}} 0.053304 < t_{\text{tabel}} 1,693$  dengan *probability* sebesar 0.957. Dalam Tahap ini digunakan tingkat pengujian kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0,05). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *modal* sebesar  $0,957 > \alpha 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Bahan Baku berpengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai tambah sektor pertanian.

Temuan Penelitian tidak sejalan dengan pendapat penelitian Wulandari & Darwanto(2015) “untuk variabel harga bahan baku secara individu

berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah pada kondisi ceteris paribus (faktor lain dianggap tetap), artinya adanya perubahan harga bahan baku memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai tambah karena sebagian besar usaha IKB merupakan usaha rumah tangga berskala mikro sehingga adanya perubahan harga bahan baku menjadi pertimbangan pengusaha dalam memproduksi”.

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh ada 18 industri tempe keripik (47,36%) menggunakan Bahan Baku 27 – 33.

Sedangkan ada 4 industri tempe keripik (10,52%) menggunakan Bahan Baku > 33 untuk kegiatan usahanya. Berdasarkan Hasil Penelitian maka dapat dilihat bahwa rata-rata bahan baku Industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh adalah 30 kg.

Pada Hasil Pengujian Hipotesis ketiga melalui variabel jumlah tenaga kerja Maka nilai  $t_{statistik} 0.685845 < t_{tabel} 1,693$  dengan *probability* sebesar 0,497. Dalam Tahap ini pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *modal* sebesar 0,497 > alpha 0,05, maka keputusannya adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tambah sektor pertanian..

Temuan Penelitian tidak sejalan dengan pendapat penelitian Penelitian Soleh(2014) “menunjukkan bahwa tenaga kerja produksi berpengaruh positif terhadap nilai tambah. hal ini berarti bahwa semakin meningkat jumlah tenaga kerja produksi maka nilai tambahakan meningkat pula”.

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh ada 13 industri tempe keripik (34,21%) dengan jumlah Tenaga Kerja 6-7.

Sedangkan ada 7 industri tempe keripik (18,42%) dengan jumlah tenaga kerja > 7 untuk kegiatan usahanya. Berdasarkan Hasil Penelitian maka dapat dilihat bahwa rata-rata bahan baku Industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh adalah 6 org.

Pada Hasil Pengujian Hipotesis keempat melalui variabel jumlah teknologi Maka nilai  $t_{statistik} 0.073945 < t_{tabel} 1,693$  dengan *probability* sebesar 0,941. Dalam Tahap ini pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *modal* sebesar 0,941 > alpha 0,05, maka keputusannya adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tambah sektor pertanian.

Temuan Penelitian tidak sejalan dengan pendapat Jusman Syafii Djamil, (2009) “juga berpendapat bahwa penggunaan teknologi yang semakin tinggi akan membuat nilai tambah yang bisa diperoleh juga makin tinggi. Jumlah nilai tambah di hitung atas dasar jumlah satuan produk yang dihasilkan dikalikan jumlah nilai tambah yang ada pada tiap satuan produk itu. Lalu nilai tambah pada tiap satuan produk bisa dihitung atas dasar nilai tambah yang diha silkan oleh suatu perusahaan dibagi jumlah satuan produk yang dihasilkan”.

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh ada 13 industri tempe keripik (34,21%) dengan jumlah teknologi 10-11.

Sedangkan ada 14 industri tempe keripik (36,84%) dengan jumlah teknologi > 7 untuk kegiatan usahanya. Berdasarkan Hasil Penelitian maka dapat dilihat bahwa rata-rata teknologi Industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh adalah 11 unit.

Pada Hasil Pengujian Hipotesis kelima melalui variabel harga bahan bakar Maka nilai  $t_{\text{statistik}} -0.479825 < t_{\text{tabel}} 1,693$  dengan *probability* sebesar 0,634. Dalam Tahap ini pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *harga bahan bakar* sebesar  $0,634 > \alpha 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tambah sektor pertanian.

Temuan Penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Aziz N, 2003) “Bahan bakar merupakan faktor input utama yang masuk dalam kategori modal. Modal merupakan faktor penting dalam proses produksi industri yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai tambah industri suatu wilayah. Bensin dan solar adalah bahan bakar penggerak mesin industri seperti diesel dan lain sebagainya. Fluktuasi harga bahan bakar solar maupun bensin sesuai kebijakan pemerintah akan berpengaruh pada nilai tambah industri, karena penyesuaian harga konsumsi bahan bakar perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang berwujud nilai output”.

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh ada 27 industri tempe keripik (71,05%) dengan harga Bahan Bakar Rp. 6,000 – Rp. 7,290.

Sedangkan ada 11 industri tempe keripik (28,94%) dengan harga bahan bakar > 7,290 untuk kegiatan usahanya. Berdasarkan Hasil Penelitian maka dapat dilihat bahwa rata-rata bahan bakar Industri tempe keripik di kecamatan jujuhan ilir, kecamatan tanah tumbuh adalah Rp, 6,913

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hipotesis 1, memperlihatkan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah 1,603 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $1,77 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,693 dengan nilai signifikan  $0,0093 < \alpha = 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak Artinya apabila modal meningkat 1% maka nilai tambah akan meningkat sebesar nilai koefisien 1,603 dalam satu satuan
2. Hipotesis 2, bahwa bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah 47,05 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $5,33 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,693 dengan nilai signifikan  $0,0059 < \alpha = 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak Artinya apabila Bahan Baku meningkat 1% maka nilai tambah akan meningkat sebesar nilai koefisien 47,05 dalam satu satuan
3. Hipotesis 3, bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah -1981,10 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-0,68 < t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,693 dengan nilai signifikan  $0,4978 > \alpha = 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Artinya apabila Tenaga Kerja meningkat 1% maka nilai tambah akan meningkat sebesar nilai koefisien -1981,10 dalam satu satuan
4. Hipotesis 4, bahwa Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah 250,80 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $0,739 < t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,693 dengan nilai signifikan  $0,941 > \alpha = 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Artinya

apabila Teknologi meningkat 1% maka nilai tambah akan meningkat sebesar nilai koefisien 250,80 dalam satu satuan

5. Hipotesis 5, bahwa bahan bakar Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah  $-3,43$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,479 < t_{tabel}$  sebesar 1,693 dengan nilai signifikan  $0,634 > \alpha = 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Artinya apabila Bahan Bakar meningkat 1% maka nilai tambah akan meningkat sebesar nilai koefisien  $-3,43$  dalam satu satuan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino. (2017). *Analisis Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Perekonomian Kota Padang Sebagai Pusat Kegiatan Nasional Sumatera Barat*. 6(1).
- Ansofino Anas Yatim, A. Bin, & Zusmelia Zubir Arif, Z. B. (2019). Agro Bussines Development Nexus Tourism In West Sumatera Province. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 35(1), 57–68. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v35i1.4111>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.).
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2011). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jusman Syafii Djamal, A. M. (2009). *Grand Techno-economic strategy*. PT Mizan Publika.
- Kementrian Ketenaga Kerjaan. (2002). *Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. 1, 34–35.
- N, A. (2003). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Bayumedia.
- Naif, F. (2011). *VL* = 3(2).
- Prawirosentono, S. (2001). *Manajemen Operasi*. Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Soleh, F. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah industri besar dan sedang di propinsi jawa tengah tahun 2006-2010 halaman judul*.
- Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasamn, dan Pengambilan Keputusan)*. Salemba Empat.
- Wulandari, N. T., & Darwanto, D. H. (2015). *PADA DISTRIBUSI PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SLEMAN Analysis of Added Value and Contribution of Bamboo Craft Industry to Society 's Income Distributionin Sleman District*. 26(2), 192–205.